

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah yaitu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu keislaman. Pada prinsipnya madrasah merupakan prinsip kelanjutan dari dunia pesantren.<sup>1</sup> Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berbasis keislaman dengan menggunakan sistem yang baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai yang lama yang masih dalam keadaan baik dan juga menambahkan dan mengurangi nilai-nilai yang baru dalam ilmu, teknologi dan juga ekonomi yang sekiranya dapat memberikan manfaat bagi kehidupan umat islam. Jadi madrasah merupakan apapun yang diajarkan didalam lembaga pendidikan islam kemudian ditambah dengan beberapa materi pembelajaran tentang ilmu umum.<sup>2</sup>

Berkembangnya madrasah di Indonesia tidak akan terlepas dari madrasah-madrasah yang sedang berkembang diwilayah keislaman. Bahkan dalam sejarah dijelaskan bahwasannya madrasah merupakan proses perubahan dari masjid, dalam artian dulu masjid dijadikan sebagai tempat untuk lembaga pendidikan. Dengan kehadirannya madrasah-madrasah maka identik dengan pelajaran yang mengkaji tentang ilmu agama. Di Indonesia pembelajaran kitab kuning tidak hanya dikaji di dalam lingkup pesantren saja akan tetapi didalam lembaga madrasah juga mempelajari tentang berbagai macam kitab kuning.<sup>3</sup>

Kitab merupakan istilah khusus yang digunakan dalam menyebut karya tulis dalam bidang keagamaan cara penulisannya dengan menggunakan bahasa arab. Dengan sebutan tersebut dapat membedakan antara karya tulis umum yang ditulis adengan menggunakan huruf arab dan

---

<sup>1</sup> Charles Michael Stanton, Pendidikan Tinggi Dalam Islam, (Jakarta: PT Logos Publishing House 1994), 45.

<sup>2</sup> Siti Muri'ah dan Gianto, Kekerasan Simbolik Madrasah, (Ponorogo: Myria Publisier 2020), 76.

<sup>3</sup> Muhammad Riduan Harahap dan Saiful Akhyar Lubis, "Rutinitas Tradisi Kitab Kuning Pada Madrasah Al-Washiyah Di Sumatera Utara", *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, VOL. 11 NO. 2 (2019), 295 297.

juga selain arab yang disebut dengan buku. Kitab juga dijadikan sebagai sumber belajar didalam pesantren dan juga lembaga pendidikan yang berbasis islam tradisional yang biasa disebut dengan kitab kuning. Kitab kuning sudah menjadi identitas dan juga karakteristik didalam lingkup keislaman. Kitab kuning ini dicetak dengan ciri khas yang sangat unik. Kitab kuning dicetak dengan menggunakan kertas yang berwarna kuning dengan ukuran kertas yang lebih kecil dari ukuran kertas kwarto.<sup>4</sup>

Pembelajaran kitab kuning merupakan kegiatan pengajaran yang dilakukan didalam ruangan atau didalam kelas kemudian dibimbing langsung oleh gurunya.<sup>5</sup> Kitab kuning dijadikan sebagai sumber dalam mendalami ilmu agama setelah Al-Qur'an dan juga Hadis. Karena keunggulannya, kitab kuning memiliki kekuatan yang sangat luar biasa dalam hal-hal kajian ilmu keislaman. Oleh karena itu pendidikan dimadrasah ataupun pendidikan yang berbasis keislaman tidak akan terlepas dengan pembelajaran kitab kuning.<sup>6</sup>

Pembelajaran kitab kuning yaitu pembelajaran kitab kuno yang ditulis dengan menggunakan bahasa arab sehingga biasa dikenal dengan sebutan kitab kuning. Dengan diadakannya pembelajaran kitab kuning ini agar para siswa atau santri bisa membaca sekaligus memahami isi kitab secara benar dan juga bisa untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran kitab kuning ini yaitu agar para santri atau para siswa bisa mewujudkan sifat yang berahlakul mulia sesuai dengan al-qur'an dan juga sesuai dengan ajaran kitab yang telah dipelajari oleh peserta didik.<sup>7</sup> Adapun firman Allah yang menerangkan bahwa manusia yang mulia yaitu manusia

---

<sup>4</sup> Muhammad Tsariqussu'ud, "Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren", *Jurnal At-Rajdid*, VOL. 1 NO. 2 (2012), 231.

<sup>5</sup> Heri Khoirudin, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren", *Jurnal ISEMA*, VOL. 3 NO. 2 (2018), 21.

<sup>6</sup> Mustajab, *Masa Depan Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta 2015), 121.

<sup>7</sup> Yuli Umro'atin, "Pola Pembelajaran Kitab Kuning Studi Kasus Di Salafiyah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Di Pakunden Ponorogo", *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, VOL. 10 NO. 2 (2017), 74.

yang bertakwa kepada Allah terdapat dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَاۗئِلَ لِتَعَارَفُوٓا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha mengenal (QS. Al-hujurat ayat 13)”<sup>8</sup>

Perbedaan antara pembelajaran kitab kuning dengan kitab lainnya yaitu terletak pada bagian yang dibahas. Dalam pembelajaran kitab kuning yang dibahas yaitu bagian syarah dan bagian matan. Matan merupakan bagian isi dari kitab kuning yang terletak di luar garis yang isinya meringkas dari bagian syarahnya. Sedangkan syarah yaitu penjelasan dari matan yang terletak didalam garis segi empat. Pembelajaran kitab kuning yaitu suatu proses kegiatan yang dilakukan dalam mengajarkan materi yang menggunakan bahasa Arab yang terdapat dalam kitab kuning. Seringnya sistem yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning yaitu dengan menggunakan sistem bandongan dan sistem sorogan.<sup>9</sup>

Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning yaitu dengan menggunakan metode sorogan dan juga wetonan. Metode sorogan merupakan dimana seorang guru menyampaikan materi pembelajaran kepada santri secara individu dan

<sup>8</sup> Al-Hujurat, 26, 13, 515.

<sup>9</sup>Mu’alim Wijaya dan Nafilatul Hasanah, “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran *Flipped Classrom*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, VOL. 3 NO. 2, 8.

seorang santri berhadapan langsung dengan gurunya sehingga terjadi interaksi antara keduanya. Sedangkan metode bandongan yaitu metode pembelajaran dengan cara guru membacakan materi pembelajaran sekaligus menjelaskan isi dari materi pembelajaran yang akan disampaikan sedangkan seluruh siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan baik dan menulis jika ada materi yang dianggapnya penting.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning dilaksanakan dalam seminggu sekali. Dan kegiatan ekstrakurikuler ini bukan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib akan tetapi jenis kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler tambahan sesuai dengan keinginan siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya mengandung proses belajar mengajar antara tutor (Salah satu anggota OISIS) dengan peserta kegiatan. Tutor tersebut merupakan tutot yang sudah ditunjuk dengan melalui kesepakatan dari teman-teman dengan beberapa tutor ini (terbentuk dalam tim atau disebut dengan sie. Pendidikan).

Tutor terbentuk dalam satu tim atau sie. Pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning ini ada satu dari sie. Pendidikan yang maju untuk menjadi tutor dalam kegiatan tersebut sedangkan yang lain mendampingi dibelakang. Proses pembelajaran musyawarah kitab kuning tersebut dipandu Tutor menuliskan materi di depan dengan menggunakan bahan ajar kitab kuning. Setelah menulis selesai tutor akan menerjemahkan (maknani) dan juga menjelaskan dari materi yang telah dituliskan di papan tulis. Ketika ada beberapa materi yang sekiranya membutuhkan praktik maka tutor juga akan mengajari praktik yang

---

<sup>10</sup> Imam wahyono, "Strategi Dalam Mensukseskan Pelajaran Nahwu Dan Sorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember", *Tarbiyatuna*, VOL. 3 NO. 2 (2019), 114.

menyangkut dengan materi yang telah disampaikan tadi. Dan yang terakhir dari satu pertemuan yaitu ada baigan dari peserta yang ditujuk oleh tutor untuk maju dan membacakan tulisan yang telah dituliskan. Dalam pertemuan terakhir ada suatu program yang namanya program tes tertulis dimana para peserta didik dikasih soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.<sup>11</sup>

Pembelajaran kitab kuning dikatakan sebagai pembelajaran yang sangat unik karena jarang jarang sekali terlibat dalam pendidikan formal dan seringnya diterapkan didalam pesantren. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga penulis mengambil judul tentang **“Pembelajaran Ekstrakurikuler Musyawarah Kitab di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati”**.

## B. Fokus Penelitian

Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah gejala itu bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian. Penelitian dapat ditetapkan melalui keseluruhan situasi sosial yang diteliti. Hal itu meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>12</sup>

Fokus penelitian ini dapat dijelaskan lebih terperinci tentang wilayah penelitian dan juga ruang lingkup dalam permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, tutor sebaya, dan juga peserta didik. Dengan tujuan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini agar bisa memperluas dalam pembahasannya. Maka dari itu peneliti melakukan suatu penelitian yang memfokuskan pada pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati.

---

<sup>11</sup> Hasil Obsevasi Yang Dilakukan Oleh Peneliti di MA Koiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, pada tanggal 29 Februari 2020.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 285.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka ada beberapa pokok permasalahan yang harus diuraikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran teman sebaya yang digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati?
2. Bagaimana faktor pendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan beberapa rumusan masalah maka tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Unutuk mengetahui metode pembelajaran tutor sebaya yang digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati
2. Unutuk mengetahui faktor pendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

### E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat secara teoritis dan juga praktis. Maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar mampu untuk memberikan ide dalam mensukseskan proses pembelajaran. Selain itu juga dapat menambahkan wawasan dan juga pengetahuan mengenai Pembelajaran Ekstrakurikuler Musyawarah Kitab Kuning Di Ma Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan dalam melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning, dan juga dapat memberikan wawasan baru dan menarik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya belum ia ketahui, selain itu diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang lebih menarik supaya peserta didik bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

c. Bagi peserta didik

Dapat memberikan semangat kepada para peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan proposal skripsi bertujuan agar dapat memudahkan penulis dalam menuliskan proposal skripsi ini maka sistematika penulisan akan ditulis seperti berikut ini:

BAB I : pendahuluan

Bab ini berisi tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, kerangka berfikir, dan juga penelitian terdahulu

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan

data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Bab ini berisi tentang deskripsi data penelitian dan juga hasil penelitian pada saat melakukan wawancara dan juga obsevasi dilapangan.

**BAB V : Penutup**

Bab yang terakhir yaitu berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dan saran yang telah dilakukan dala penelitian di Sekolah Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

